

Efektivitas Pelatihan Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Mushola Miftahul Jannah Perumahan Mendalo Darat Valley Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi

M. Yahuda¹, Esa Anggi Rodearni BR Saragih², Trisna Febriantika Anggreni³, Selfi Septiawati⁴, Mira Rosalinda⁵, Salwaika Fidela Ramadhani⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
e-mail: myahuda@uinjambi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Mushola Miftahul Jannah, Perumahan Mendalo Darat Valley, Kabupaten Muaro Jambi. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penguasaan tajwid untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an, namun masih ditemukan kesenjangan kemampuan peserta dan keterbatasan media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber untuk validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan terlaksana secara terstruktur dan interaktif, melibatkan perencanaan pembelajaran, metode klasikal dan individual, dukungan orang tua, serta penggunaan media sederhana. Santri menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketepatan makhraj, penerapan hukum tajwid, dan kefasihan. Kesimpulannya, pelatihan tajwid di mushola ini efektif, meskipun masih memerlukan inovasi metode, peningkatan fasilitas, dan keterlibatan orang tua secara lebih intensif.

Kata kunci: *Tajwid, Pelatihan, Membaca Al-Qur'an*

Abstract

This study aimed to analyze the effectiveness of tajweed training in improving Qur'anic reading skills at Mushola Miftahul Jannah, Mendalo Darat Valley Housing Complex, Muaro Jambi Regency. The research was conducted based on the importance of mastering tajweed to preserve the purity of Qur'anic recitation, while gaps in participants' abilities and limited learning media were still found. A qualitative case study approach was used, involving interviews, observations, and documentation, with source triangulation to ensure data validity. The results show that the training is implemented in a structured and interactive manner, involving lesson planning, both classical and individual methods, parental support, and the use of simple media. Students demonstrate significant improvement in articulation accuracy, tajweed rule application, and fluency. It is concluded that the tajweed training at this mosque is effective, although further innovation in teaching methods, facility improvement, and stronger parental involvement are still needed.

Keywords : *Tajweed, Training, Qur'anic Reading*

PENDAHULUAN

Ilmu tajwid merupakan salah satu cabang ilmu dalam kajian Al-Qur'an yang berperan penting dalam menjaga kemurnian bacaan ayat-ayat suci sesuai kaidah yang telah ditetapkan. Penguasaan tajwid bukan hanya sekadar keterampilan teknis membaca, melainkan juga bentuk penghormatan dan pemeliharaan kemuliaan Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tajwid memegang posisi strategis dalam membentuk generasi muslim yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara benar. Namun, perkembangan zaman, dinamika sosial, dan perubahan gaya belajar masyarakat modern menuntut metode pembelajaran

yang adaptif dan efektif agar pesan Al-Qur'an tetap sampai dengan baik kepada umat. (Yusron & Fahmi, 2020)

Pelatihan tajwid menjadi salah satu metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, baik bagi anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Melalui pelatihan yang sistematis, peserta dapat mempelajari kaidah-kaidah tajwid secara bertahap, memperoleh bimbingan langsung dari pengajar, serta memperbaiki kesalahan bacaan secara berkelanjutan. Mushalla, sebagai salah satu pusat pembinaan keagamaan di lingkungan masyarakat, memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas dan ruang belajar tajwid yang terjangkau, terutama di daerah yang belum memiliki akses luas terhadap lembaga pendidikan formal keagamaan. (Fauziah & Lia, 2025)

Dalam hal ini, Mushalla Miftahul Jannah yang berlokasi di Perumahan Mendalo Darat Valley, Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, menjadi salah satu contoh nyata lembaga keagamaan yang aktif menyelenggarakan pelatihan tajwid. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kecintaan terhadap kitab suci di tengah masyarakat. Fenomena ini menjadi relevan untuk dikaji secara ilmiah guna mengetahui sejauh mana pelatihan tajwid yang dilakukan di lingkungan mushalla dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an jamaahnya. (Wildani & Wafiyul, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Mushalla Miftahul Jannah, kegiatan pelatihan tajwid rutin dilaksanakan dengan melibatkan jamaah dari berbagai usia, mulai dari anak-anak sekolah dasar hingga kalangan dewasa. Metode yang digunakan mencakup pembelajaran teori kaidah tajwid, praktik langsung membaca Al-Qur'an, serta koreksi bacaan secara individual oleh pengajar. Meskipun sarana dan prasarana yang tersedia relatif sederhana, antusiasme masyarakat untuk mengikuti pelatihan terbilang tinggi. (Baiti, Dkk, 2022)

Namun, kondisi lapangan juga menunjukkan adanya tantangan tertentu. Sebagian peserta masih memiliki kesalahan bacaan yang berulang, terutama pada pengucapan huruf-huruf yang memiliki sifat dan makhraj mirip. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan agama peserta menyebabkan adanya kesenjangan dalam kecepatan memahami materi. Data informal dari pengajar menunjukkan bahwa sebelum mengikuti pelatihan, rata-rata peserta belum memahami secara menyeluruh kaidah tajwid seperti hukum mad, idgham, ikhfa, dan qalqalah. (Syauky & Zubaidah, 2024)

Selain itu, belum adanya dokumentasi formal terkait perkembangan kemampuan membaca peserta menjadi kendala dalam melakukan evaluasi secara terukur. Mushalla Miftahul Jannah selama ini mengandalkan catatan pribadi pengajar dan penilaian subjektif dalam menilai kemajuan peserta. Kondisi ini berimplikasi pada kurang optimalnya strategi peningkatan mutu pembelajaran tajwid. (Azhar. Dkk, 2024)

Fenomena ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, mengingat peran penting mushalla sebagai pusat pembinaan Al-Qur'an di tingkat lokal. Dengan melakukan kajian mendalam, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelatihan tajwid yang dilaksanakan, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilannya. (Sulaiman & Alawiyah, 2024)

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan tajwid di Mushalla Miftahul Jannah adalah kesenjangan kemampuan awal peserta. Banyak peserta yang memulai pembelajaran tanpa bekal pengetahuan tajwid yang memadai, sehingga memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai standar bacaan yang benar. Kesulitan ini semakin kompleks ketika peserta memiliki jadwal yang padat, sehingga kehadiran dan konsistensi mengikuti pelatihan menjadi tantangan tersendiri.

Selain itu, keterbatasan media pembelajaran juga menjadi hambatan. Pelatihan sebagian besar mengandalkan metode ceramah dan praktik langsung, tanpa dukungan media audio-visual yang lebih modern dan interaktif. Hal ini berpotensi membuat proses pembelajaran kurang menarik bagi peserta yang terbiasa dengan metode digital. (Hilmiyati, 2023)

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah belum adanya instrumen evaluasi baku yang dapat mengukur peningkatan kemampuan membaca peserta secara objektif. Tanpa data

kuantitatif yang valid, sulit untuk memastikan efektivitas metode yang digunakan atau melakukan perbaikan strategi pembelajaran. (Addimasyqi. Dkk, 2024)

Permasalahan ini menjadi penting untuk dipecahkan karena pembelajaran tajwid yang tidak optimal berpotensi menghasilkan bacaan Al-Qur'an yang kurang tepat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pemahaman makna ayat. Mengingat pentingnya menjaga kemurnian bacaan, diperlukan upaya penelitian yang mampu memberikan rekomendasi berbasis data untuk meningkatkan mutu pelatihan tajwid di tingkat mushalla. (Mahmudi, Dkk, 2024)

Urgensi penelitian ini didasari kebutuhan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan tajwid yang sudah berjalan, karena tanpa data empiris sulit memastikan keberhasilannya. Mengingat pelatihan ini diikuti berbagai kalangan dan menjadi program unggulan musholla, hasil penelitian dapat memberi dampak luas baik dalam meningkatkan kualitas bacaan jamaah, maupun sebagai acuan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan lain. Tanpa evaluasi, risiko generasi yang tidak mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah semakin besar, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas ibadah dan pelestarian tradisi keislaman di masyarakat. (Mahisarani Dkk, 2023)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas pelatihan tajwid di Musholla Miftahul Jannah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta. Temuan penelitian diharapkan memberi kontribusi teoritis pada pengembangan strategi pembelajaran agama dan manfaat praktis bagi lembaga penyelenggara pelatihan serta masyarakat luas.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis efektivitas pelatihan tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Musholla Miftahul Jannah, Perumahan Mendalo Darat Valley, Desa Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber kunci, yaitu 1 pengurus musholla, 1 guru bidang pengajaran, 1 guru bidang pembinaan santri, dan 2 guru tajwid. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap proses pelatihan di kelas untuk memperkuat data primer.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-interpretatif, di mana data hasil wawancara dan observasi dikategorisasi berdasarkan tema penelitian, yaitu: (1) efektivitas pelatihan tajwid (metode, media, dan tahapan pelatihan), (2) upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran tajwid (pembimbingan, pengulangan, dan pendekatan individual), serta (3) faktor pendukung dan penghambat (motivasi santri, peran orang tua, sarana prasarana, dan pengaruh lingkungan).

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, seperti silabus dan buku panduan pelatihan di Musholla Miftahul Jannah. Penelitian ini berfokus pada konteks lokal, sehingga temuan yang diperoleh bersifat kontekstual dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan pelatihan tajwid di lembaga serupa. (Prastowo, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan konsep yang menunjukkan sejauh mana suatu usaha atau tindakan mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, efektivitas diartikan sebagai ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya secara optimal. Efektivitas juga mencakup pengaruh positif yang dihasilkan dari pelaksanaan suatu program atau kegiatan, sehingga hasilnya sesuai atau bahkan melampaui yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, proses yang sistematis, dan evaluasi yang berkelanjutan. Tidak mungkin mencapai hasil pembelajaran yang efektif hanya dengan metode yang bersifat instan atau satu kali pertemuan, tetapi diperlukan langkah berjenjang yang menyeluruh.

Salah satu bentuk pembelajaran yang sangat membutuhkan efektivitas tinggi adalah pelatihan ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan indah sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan Rasulullah SAW. Materi yang dipelajari dalam ilmu tajwid meliputi makharij al-huruf (tempat keluarnya huruf), shifatul huruf (sifat-

sifat huruf), ahkam al-huruf (hubungan antar huruf), ahkam al-maddi wa al-qasr (aturan panjang-pendek bacaan), dan ahkam al-waqf wa al-ibtida (aturan berhenti dan memulai bacaan). Pemahaman yang baik terhadap ilmu tajwid akan membuat bacaan Al-Qur'an menjadi tartil, indah, dan sesuai dengan riwayat yang benar. Sebaliknya, tanpa penguasaan tajwid, pembaca Al-Qur'an akan cenderung membaca sesuai kehendaknya sendiri, yang berisiko menyebabkan kesalahan bacaan dan perubahan makna ayat.

Secara etimologis, kata tajwid berasal dari bahasa Arab jawwada – yujawwidu – tajwiidan, yang berarti memperbaiki atau memperindah. Dalam konteks membaca Al-Qur'an, tajwid berarti memperbaiki bacaan agar sesuai dengan cara yang diajarkan Rasulullah SAW. Mempelajari tajwid memiliki urgensi yang sangat tinggi bagi setiap muslim. Pertama, untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW, sehingga terhindar dari kesalahan bacaan yang dapat mengubah makna ayat. Kedua, mempelajari dan mempraktikkan tajwid akan mendapatkan pahala yang besar, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat, dan orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata lagi berat baginya, maka ia mendapatkan dua pahala" (HR. Bukhari dan Muslim). Ketiga, tajwid meningkatkan kualitas bacaan sehingga menjadi lebih tartil, perlahan, dan merdu. Keempat, pembelajaran tajwid melatih kesabaran, ketelitian, dan kedisiplinan yang dapat memperbaiki akhlak. Kelima, mempelajari tajwid berarti mengikuti sunnah Rasulullah SAW dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui tingkat efektivitas pelatihan tajwid di Mushola Miftahul Jannah Perumahan Mendalo Darat Valley Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi, peneliti melakukan wawancara dengan pimpinan mushola, para ustaz/ah pengajar, serta melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pelatihan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Pelaksanaan pelatihan tajwid di Mushola Miftahul Jannah Perumahan Mendalo Darat Valley Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Selasa dan Sabtu sore, dengan durasi pelatihan sekitar 90–120 menit setiap pertemuan. Jadwal tersebut dipilih agar tidak mengganggu aktivitas belajar formal santri di sekolah serta memberikan waktu yang cukup untuk mengulang materi di rumah.

Sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai, pengajar menyusun rencana pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, urutan materi, metode yang akan digunakan, serta evaluasi yang akan dilakukan. Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan awal santri, yang diperoleh dari hasil tes awal (pre-test) untuk mengetahui sejauh mana penguasaan bacaan Al-Qur'an dan pemahaman tajwid mereka. Dengan demikian, santri yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar akan mendapatkan pendalaman materi tajwid, sedangkan santri yang masih pada tahap dasar akan terlebih dahulu difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah dan pelafalannya.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara bertahap. *Tahap pertama* adalah pembukaan yang diawali dengan pembacaan doa, dilanjutkan dengan murojaah atau mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan santri tidak melupakan pelajaran yang sudah diberikan dan mempersiapkan mereka untuk menerima materi baru.

Tahap kedua adalah penyampaian materi. Pada tahap ini, ustaz atau ustazah menjelaskan kaidah tajwid tertentu, misalnya hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, mad, dan makhraj huruf. Penyampaian dilakukan secara klasikal, di mana semua santri mendengarkan penjelasan bersama. Pengajar sering menggunakan papan tulis atau media visual sederhana untuk memperjelas materi, seperti bagan hukum tajwid dan ilustrasi makhraj huruf.

Tahap ketiga adalah latihan membaca. Santri diminta membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung kaidah tajwid yang baru saja dipelajari. Latihan ini dilakukan secara bergantian, dimulai dari membaca bersama-sama (klasikal) kemudian dilanjutkan dengan membaca secara individu di hadapan pengajar. Metode ini memungkinkan pengajar memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan, baik dari segi makhraj, panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid.

Tahap keempat adalah evaluasi dan umpan balik. Di akhir pertemuan, pengajar memberikan pertanyaan singkat atau meminta santri membaca ayat tertentu untuk memastikan mereka memahami materi yang disampaikan. Santri yang masih mengalami kesalahan diberi bimbingan tambahan secara personal, sementara santri yang sudah benar bacaannya diberikan ayat tambahan untuk latihan di rumah.

Selain metode tatap muka, pengajar juga mendorong santri untuk memanfaatkan media digital seperti rekaman audio bacaan Al-Qur'an yang benar, agar mereka dapat mendengarkan dan menirukan di rumah. Orang tua santri dilibatkan dalam proses ini dengan cara diminta untuk memantau dan mengingatkan anak-anak mereka agar berlatih secara rutin.

Dari sisi pengelolaan, pelaksanaan pelatihan tajwid di Mushola Miftahul Jannah bersifat fleksibel tetapi tetap berpegang pada tujuan pembelajaran. Kegiatan ini juga dikelola dengan pendekatan yang ramah anak, di mana santri diberikan motivasi dan penghargaan sederhana seperti pujian atau hadiah kecil untuk memupuk semangat belajar mereka.

Dengan pelaksanaan yang terstruktur, interaktif, dan melibatkan berbagai pihak, pelatihan tajwid di Mushola Miftahul Jannah tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Kemudian keberhasilan pelatihan tajwid di Mushola Miftahul Jannah tidak terlepas dari kombinasi berbagai faktor yang saling mendukung. *Pertama*, minat dan motivasi santri yang tinggi menjadi modal utama. Santri yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap pembelajaran Al-Qur'an akan lebih fokus, konsisten, dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pelatihan. *Kedua*, kompetensi pengajar berperan penting. Pengajar yang menguasai ilmu tajwid, memiliki metode pengajaran yang variatif, serta mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman akan memudahkan santri dalam memahami materi. *Ketiga*, dukungan orang tua menjadi penopang utama. Orang tua yang memantau perkembangan belajar anak, memberikan dorongan moral, serta menyediakan waktu untuk membimbing anak di rumah mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan yang diperoleh di mushola. *Keempat*, ketersediaan sarana dan prasarana seperti mushola yang nyaman, Al-Qur'an dengan tanda tajwid, papan tulis, serta audio pembelajaran sangat membantu proses latihan. *Kelima*, metode pembelajaran yang interaktif seperti pembacaan klasikal, latihan individu, dan pemberian umpan balik langsung membuat santri lebih cepat mengoreksi kesalahan dan memperbaiki bacaan. Terakhir, lingkungan belajar yang kondusif baik di mushola maupun di rumah mendorong terbentuknya kebiasaan membaca Al-Qur'an secara benar dan berkesinambungan.

Meskipun pelatihan tajwid berjalan efektif, tetap terdapat sejumlah hambatan yang mengganggu kelancaran dan pencapaian hasil optimal. *Pertama*, kurangnya minat dan motivasi sebagian santri menjadi kendala utama. Beberapa santri menunjukkan ketidaktertarikan pada pelatihan karena menganggap pembelajaran tajwid sulit atau membosankan, sehingga kurang fokus dalam mengikuti kegiatan. *Kedua*, minimnya dukungan dari sebagian orang tua juga menjadi hambatan. Ada orang tua yang jarang memantau perkembangan bacaan anak di rumah atau bahkan tidak menyediakan waktu untuk membantu anak berlatih. *Ketiga*, pengaruh lingkungan bermain yang kurang positif dapat mengalihkan perhatian santri dari pembelajaran, terutama jika lebih banyak waktu dihabiskan untuk bermain daripada belajar. *Keempat*, keterbatasan waktu pelatihan yang hanya dilaksanakan pada jam-jam tertentu membuat penguasaan materi menjadi kurang maksimal, terutama bagi santri yang membutuhkan pengulangan lebih banyak. *Kelima*, perbedaan kemampuan awal santri juga menjadi tantangan; santri yang baru belajar membaca huruf hijaiyah membutuhkan pendekatan berbeda dibandingkan yang sudah lancar. Terakhir, keterbatasan fasilitas pembelajaran seperti jumlah Al-Qur'an yang terbatas, tidak adanya media audio-visual yang memadai, atau ruang belajar yang kadang kurang nyaman dapat menghambat efektivitas proses pelatihan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelatihan tajwid di Mushola Miftahul Jannah tergolong efektif karena mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara bertahap. Santri yang mengikuti pelatihan secara rutin menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, serta kefasihan. Faktor penentu keberhasilan adalah sinergi antara minat belajar santri, dukungan keluarga, kesiapan pengajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Meskipun demikian, hambatan yang ada tetap memerlukan solusi agar pelatihan semakin optimal. Guru perlu menerapkan metode yang lebih menarik, seperti permainan edukatif atau kompetisi membaca, untuk meningkatkan minat santri. Orang tua juga perlu dilibatkan secara aktif melalui program sosialisasi tentang pentingnya tajwid. Lingkungan pertemanan santri dapat diarahkan menjadi komunitas belajar yang saling mendukung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan tajwid di Mushola Miftahul Jannah Perumahan Mendalo Darat Valley Desa Mendalo Darat Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi terlaksana secara efektif karena mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sesuai kaidah tajwid secara bertahap. Keberhasilan ini didukung oleh perencanaan pembelajaran yang terstruktur, metode penyampaian materi yang interaktif, kompetensi pengajar, motivasi belajar santri, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Hasilnya, santri menunjukkan perkembangan signifikan dalam ketepatan makhraj, penerapan panjang-pendek bacaan, dan kefasihan membaca. Meskipun demikian, terdapat hambatan yang perlu diperhatikan, seperti rendahnya minat sebagian santri, kurangnya dukungan dari sebagian orang tua, pengaruh lingkungan bermain yang kurang positif, keterbatasan waktu pelatihan, perbedaan kemampuan awal santri, dan keterbatasan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui inovasi metode pembelajaran yang lebih menarik, peningkatan keterlibatan orang tua, serta pengadaan fasilitas pendukung yang lebih memadai agar efektivitas pelatihan dapat terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang telah memberikan dukungan moral dan akademik dalam proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pengampu yang telah membimbing dan memberikan arahan secara intensif, sehingga artikel ini dapat tersusun dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan kontribusi aktif, baik dalam bentuk diskusi, masukan, maupun bantuan teknis selama proses penulisan berlangsung. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi bagian dari upaya bersama dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Addimasyqi, Tamam & Alim. 2024. Pengembangan Bahan Ajar Tajwid dengan Flipbook di Madrasah Tsanawiyah. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 455–472. ejournal.uika-bogor.ac.id
- Azhar, Salminawati & Dahlan. 2024. *Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Tajwid (Matan Tuhfatul Athfal) Berbasis Aplikasi Google Play Store*. *EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(1), 101-113 jurnal.iicet.org
- Baiti, Puspitasari & Mustofa. 2022. Peran Multimedia Interaktif Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Ilmu Tajwid dengan Metode Joyful Learning di MI Mathla'ul Anwar Margosari. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 32–37. ejournal-stitpringsewu.ac.id
- Fauziah, H. & Lia, L. 2025. Pengaruh Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media PowerPoint Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Hubbul Wathan Cilawu Garut. *Masagi*, 3(2), 15–22. journal.stai-musaddadiyah.ac.id
- Hilmiyati, F., Supendi, D., & Akib, A. 2023. Enhancing Qur'anic Reading through Tajweed Instruction: A Study of Grade 4 Students at MDTA Al-Falah. *Sinergi: International Journal of Islamic Studies*.1(2), 1-12. journal.sinergi.or.id
- Mahisarani, Sinaga & Anas. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Tajwid Berbasis Web untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 218–235. ejournal.uika-bogor.ac.id

- Mahmudi, Ramadhan, Rahmah, Maulana & Mahendra. 2024. Efektivitas Metode Pengajaran Ilmu Tajwid Berbasis Multimedia di Kalangan Mahasiswa. *Educompassion: Jurnal Integrasi Pendidikan Islam dan Global*, 1(2), 89–98. journal.yayasancgi.com
- Prastowo, A. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persepektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sulaiman, H. & Alawiyah, T. 2024. Efektivitas Pembelajaran Ilmu Tajwid Peserta Didik Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an, *Masagi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 38–48.
- Syauky & Zubaidah. 2024. Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Psikomotor Anak dalam Pembelajaran Tajwid. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 2024. 6(1), 83-91 ejournal.uinfabengkulu.ac.id
- Wildani, K., & Wafiyul Ahdi, M. (2023). Strategi Pembelajaran Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an (Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyah 1 Bahrul Ulum Tambakberas Jombang). *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 67–72. jurnal.insima.ac.id ejournal.stais.ac.id
- Yusron, A., & Fahmi, F. (2020). Strategi Pembelajaran Tahfidz dan Tajwid dalam Meningkatkan Skill Mengajar Al-Qur'an (Studi Kasus di PGMI UNISDA). *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3(2), 75–90. [E-Jurnal UnisdaDirektori Jurnal Akses Terbuka](http://E-JurnalUnisdaDirektoriJurnalAksesTerbuka)